

## Profil Alumni Fakultas Kedokteran Universitas Lampung dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi: Sebuah *Tracer Study*

Tania Matalauta Sitepu<sup>1</sup>, Oktafany<sup>2</sup>, Novita Carolia<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

<sup>2</sup>Bagian Pendidikan Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

<sup>3</sup>Bagian Farmakologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

### Abstrak

*Tracer Study* merupakan salah satu bentuk studi yang dapat memberi informasi berharga untuk mengevaluasi hasil pendidikan suatu institusi. *Tracer Study* dapat menyediakan data struktural tentang pekerjaan dan karir, pengalaman alumni, serta peningkatan kualitas program studi, terutama melalui perbaikan kurikulum. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan gambaran profil alumni Fakultas Kedokteran Universitas Lampung dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* dengan metode total sampling. Responden minimal yang diharapkan 20% dari total. Instrumen penelitian berupa kuesioner. *General Graduate Questionnaire* yang diperkenalkan oleh *Muhimbili University of Health And Allied Sciences* (MUHAS) di Tanzania yang dimodifikasi. Pada penelitian hampir seluruh responden memiliki pendidikan terakhir S1. Sebanyak 43 (41,35%) responden telah bekerja dengan tipe instansi pekerjaan dominan adalah sektor swasta (48,84%) dan sebagai dokter umum (62,79%). Penghasilan per bulan dominan berkisar 5-10 juta. Waktu tunggu lulusan untuk memperoleh pekerjaan paling banyak dalam rentang 1-3 bulan. Nilai rata-rata total pada penilaian retropektif FK Unila tergolong baik. Sebagian besar posisi dan jabatan responden yang telah bekerja adalah dokter umum. Waktu yang diperlukan untuk memperoleh pekerjaan serta penghasilan per bulan tergolong baik. Penilaian retrospektif oleh alumni FK Unila tergolong baik.

**Kata kunci:** General Graduate Questionnaire, Tracer Study, Alumni, Kurikulum Berbasis Kompetensi

## Alumni Profile With Competency Based Curriculum Of Faculty Of Medicine University of Lampung: A Tracer Study

### Abstract

Tracer Study is a form of study that can provide valuable information to evaluate educational outcomes of an institution. Tracer Study can provide structural data on jobs and careers of alumni, alumni experience, as well as improving the quality of study programs, especially through curriculum improvement. The purpose of this study is to describe the alumni profile with Competency Based Curriculum of Faculty of Medicine University of Lampung. This research was using cross sectional approach with total sampling methode. Minimum respondent expected is 20% of total respondents. The research instrument is the modified version of General Graduate Questionnaire introduced by Muhimbili University of Health and Allied Sciences (MUHAS) in Tanzania. In the research, almost all respondents are bachelors. Forty three respondents (41.35%) are employees where most of them work at private companies (48.84%) and work as general practitioners (62.79%). The salary earned mostly achieves 5-10 millions IDR per month. The length from graduation until getting a job takes mostly 1 until 3 months. The total mean score of retrospective assessment is good.

Most respondents have worked as general practitioners. The time required to get the job and the salary earned monthly are good. The retropective assessment of Medical Faculty of Lampung University is good.

**Keywords:** General Graduate Questionnaire, Tracer Study, Competency Based Curriculum

**Korespondensi:** Tania Matalauta, alamat Jl. Wira Gg. Kenanga No.10, Labuhan Ratu, Gd. Meneng, Bandar Lampung, HP 081278817697, e-mail [taniamsitepu@gmail.com](mailto:taniamsitepu@gmail.com)

## Pendahuluan

Dunia pendidikan termasuk pendidikan kedokteran selalu dinamis. Perubahan zaman dan era globalisasi menuntut suatu perguruan tinggi agar menghasilkan lulusan dengan kompetensi yang sesuai kebutuhan. Salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah institusi pendidikan dituntut untuk terus melakukan perbaikan kurikulum dan proses pembelajaran. Selain itu juga didukung dengan peningkatan kualitas dan namun juga melatih *softskills* mereka.<sup>1</sup> Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi fakultas. Oleh karena itu, diperlukan informasi untuk memacu program menjadi semakin baik dan maju, antara lain melalui penelusuran lulusan dan pengembangan jaringan alumni.<sup>2</sup> Alumni/lulusan menjadi salah satu indikator dari mutu proses pendidikan. Untuk institusi pendidikan dokter, alumni dapat memberikan informasi mengenai kesesuaian kompetensi yang didapat selama pendidikan dengan yang dibutuhkan saat bekerja. Informasi tersebut dapat menjadi dasar institusi pendidikan dalam bidang pengembangan kurikulum dan proses pembelajaran.<sup>1</sup>

Menurut Schomburg, *Tracer Study* yang dilakukan pada alumni/lulusan merupakan salah satu bentuk studi empiris yang dapat memberikan informasi berharga untuk mengevaluasi hasil pendidikan dan pelatihan lembaga pendidikan tinggi. Millington menyatakan bahwa *tracer study* menyediakan data struktural tentang pekerjaan dan karir, karakter pekerjaan dan kompetensi terkait, serta pengalaman dari alumni.<sup>3</sup> *Tracer study* tidak terbatas hanya pada informasi deskriptif sederhana tentang keberhasilan kerja para lulusan. *Tracer study* juga menyediakan informasi berharga mengenai hubungan antara pendidikan tinggi dan dunia kerja profesional, menilai relevansi pendidikan tinggi, memberi informasi bagi pemangku kepentingan, serta kelengkapan persyaratan bagi akreditasi pendidikan tinggi.<sup>4</sup>

Sekarang ini, institusi pendidikan diminta untuk melakukan studi penelusuran alumni yang selain berguna untuk peningkatan kualitas program studi, terutama melalui perbaikan kurikulum, juga

dapat digunakan untuk kepentingan akreditasi program studi.<sup>5</sup>

*Tracer Study* sendiri telah dilakukan pada Fakultas Kedokteran Universitas Lampung pada tahun 2016 mengingat *tracer study* memiliki begitu banyak manfaat. Selain itu, saat ini *tracer study* sudah dijadikan sebagai salah satu syarat kelengkapan akreditasi di Indonesia oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi.<sup>6</sup>

Di Indonesia, banyak perguruan tinggi yang telah berupaya melakukan penelusuran terhadap lulusannya (*tracer study*), namun hasil yang diperoleh, sebagian besar belum memuaskan.<sup>6</sup> Berdasarkan hasil pelacakan terhadap alumni Unsri yang lulus tahun 2013, dari sejumlah alumni yang dilacak, hanya 160 orang alumni (6,02%) yang dapat dihubungi atau 3,43% dari total alumni tahun 2013 yang mengisi semua pertanyaan dalam *form tracer study online*.<sup>7</sup>

Studi penelusuran alumni juga dilaksanakan oleh *Career Development UI* (CDC-UI) yang sering disebut *Tracer Study UI* (TSUI). *Tracer Study* ini dilakukan pada tahun 2008 dengan disain *cross-sectional*. *Tracer Study UI* dilakukan pada alumni dari tahun 2000-2006. Diperoleh informasi bahwa 72,4% responden telah bekerja dengan rata-rata lama masa tunggu kerja adalah 5 bulan. Sebanyak 51,1% responden bekerja di instansi swasta. Sebanyak 75,9% dari responden menyatakan bahwa pendidikan yang didapat di masa perkuliahan relevan dengan pekerjaan.<sup>8</sup>

Kurikulum Program Pendidikan Dokter disusun sesuai dengan standar kompetensi dasar yang harus dimiliki. Hal tersebut mengharuskan seorang lulusan dokter memiliki kemampuan preklinis dan klinis yang baik agar dapat melayani masalah kesehatan masyarakat. Struktur kurikulum yang diharuskan oleh Konsil Kedokteran Indonesia adalah kurikulum yang harus meliputi tahap akademik maupun profesi.<sup>9</sup> Standar Pendidikan Profesi Dokter Indonesia bersifat dinamis dan turut mengikuti perkembangan pendidikan teknologi kedokteran, sehingga akan terus diubah sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman.<sup>10</sup>

Fakultas Kedokteran Unila sebagai salah satu institusi pendidikan juga mengikuti regulasi sistem yang sama, yaitu mengikuti

kurikulum yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Dalam perjalanan proses belajar-mengajar, telah terjadi satu kali iterasi metode pendekatan belajar dari konvensional ke *problem based*. Perubahan metode pendekatan belajar itu sedikit-banyak mempengaruhi lulusan yang dihasilkan, sehingga perlu dilakukan evaluasi lebih lanjut mengenai lulusan Fakultas Kedokteran Unila. Berdasarkan hal yang sudah sebelumnya diuraikan peneliti, maka peneliti tertarik untuk meneliti profil alumni Fakultas Kedokteran Unila dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi guna mengevaluasi pengalaman belajar selama masih menjadi mahasiswa di Fakultas Kedokteran Unila dan menilai relevansi kurikulum dengan kebutuhan di dunia kerja.

### Metode

Penelitian ini merupakan penelitian *tracer study* pada alumni Fakultas Kedokteran Universitas Lampung dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi. Penelitian dilakukan pada angkatan 2008-2011 dengan waktu kelulusan satu sampai empat tahun yang lalu. Penelitian dilakukan dengan pendekatan studi *cross-sectional* dimana pengumpulan data dilakukan dalam sekali waktu. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung pada bulan Oktober 2017 hingga November 2017. Target populasi penelitian yang akan diteliti adalah seluruh alumni Fakultas Kedokteran Universitas Lampung dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi tahun 2008-2011 untuk mencapai partisipasi lulusan dalam survei. Respon yang diharapkan mencapai lebih dari 20%.

Pengambilan data dilakukan dengan melakukan pengambilan data primer yang dilakukan dengan pengisian kuesioner *online* oleh alumni Fakultas Kedokteran Unila dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi angkatan 2008-2011. Instrumen yang digunakan adalah *General Graduate Questionnaire* yang diperkenalkan oleh *Muhimbili University of Health And Allied Sciences* (MUHAS) di Tanzania.<sup>11</sup> yang dimodifikasi. Kuesioner meliputi beberapa aspek seperti data umum lulusan, data tentang pekerjaan, serta penilaian retrospektif alumni selama masa pendidikan

Proses pengolahan data terdiri coding, data entry, verifikasi, dan output. Analisis data dilakukan dengan menggunakan *Microsoft Excel* berupa hitungan frekuensi sederhana, presentase, dan mean. Data akan disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

### Hasil

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, yang terbanyak adalah perempuan sebanyak 62 (58,65%) dan laki-laki sebanyak 42 (41,35%). Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir yaitu S1 (profesi) sebanyak 103 orang (99,04%) dan S2 sebanyak 1 orang (0,46%).

**Tabel 1. Karakteristik Subjek Penelitian**

Karakteristik	N	%
Jenis kelamin		
Laki-laki	42	41,35%
Perempuan	62	58,65%
Total	104	100%
Pendidikan terakhir		
S1 (Profesi)	103	99,04%
S2	1	0,96%
Total	104	100%

**Tabel 2. Karakteristik Subjek Penelitian**

Status pekerjaan	N	%
Bekerja	43	41,35%
Tidak Bekerja	61	58,65%
Total	104	100%

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 104 responden, sebanyak 43 responden (41,35%) telah bekerja dan 61 responden (58,65%) tidak bekerja yang kebanyakan masih tahap internship.

**Tabel 3. Tipe Instansi Pekerjaan**

Tipe instansi pekerjaan	N	%
Instansi publik	18	41,35%
Sektor swasta	21	48,84%
Lembaga non-pemerintah	3	6,98%
Praktek pribadi	1	2,33%
Total	43	100%

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa responden paling banyak bekerja di sektor swasta yaitu sebanyak 21 responden (48,64%) dan paling sedikit di lembaga non-pemerintah sebanyak 3 orang (6,98%).

**Tabel 4. Posisi Dan Jabatan**

Lokasi Bekerja	Jumlah (N)	Presentase (%)
Dokter umum	27	62.79%
Dokter jaga/UGD	20	23.26
Dosen	3	6.98%
Lainnya	3	6.98%
Total	43	100%

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa responden paling banyak bekerja sebagai dokter umum yaitu sebanyak 27 orang (62.79%).

**Tabel 5. Lokasi Bekerja**

Lokasi Bekerja	Jumlah (N)	Presentase (%)
Bandar Lampung	16	37,21%
Luar Bandar Lampung	27	67,29%
Total	43	100%

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa responden yang bekerja di daerah Bandar Lampung sebanyak 16 orang (37,21%), sedangkan 27 responden (67,29%) lainnya bekerja di luar Bandar Lampung

**Tabel 6. Waktu yang diperlukan untuk memperoleh pekerjaan**

Waktu tunggu	Jumlah (N)	Presentase (%)
<1 bulan	18	41,86%
1-3 bulan	20	46,51%
3-6 bulan	5	11,63%
6-9 bulan	-	-
9-12 bulan	-	-
Total	43	100%

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat dilihat dari 43 responden yang telah bekerja, masa tunggu responden yang dominan untuk memperoleh pekerjaan setelah lulus adalah pada rentang waktu 1-3 bulan yaitu sebanyak 20 orang (46,51%) dan tidak ada yang melebihi 6 bulan.

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa responden paling banyak memiliki penghasilan 5-10 juta yaitu sebanyak 18 orang (41,86%)

**Tabel 7. Penghasilan per bulan**

Penghasilan	Jumlah (N)	Presentase (%)
<3 juta	7	16,28%
3-5 juta	10	23,26%
5-10 juta	18	41,86%
>10 juta	8	18,60%
Total	43	100%

**Tabel 8. Metode Penilaian**

Metode penilaian	Rata-rata
1. <i>Continous assesment</i>	3.37
2. <i>Peer assesment</i>	3.28
3. Penugasan lapangan	3.42
4. Ujian Akhir Blok (UAB)	3.46
5. Buku penilaian klinis (CSL)	3.63
6. Student Oral Case Analysis (SOCA)	3.65
7. Objective Structured Clinical Examination (OSCE)	3.96
8. Laporan kasus/studi kasus	3.83
Rata-Rata	3.56

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa OSCE memiliki nilai mean terbesar (3.96) dan *peer assesment* memiliki nilai mean terkecil (3.28).

Berdasarkan tabel 10 dapat dilihat bahwa penyediaan pengalaman kerja praktek yang diawasi (*co-assistant*) memiliki nilai mean terbesar (3.56) dan asistensi/bimbingan dalam rangka ujian akhir memiliki nilai mean terkecil (3.18). Rata-rata nilai mean total pada penilaian blok

tergolong baik (3.83). Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa mendedukasi pasien mengenai kesehatan dan rencana pengobatan mereka memiliki nilai mean terbesar (3.92) dan menerapkan pengelolaan administrasi dan sumber daya keterampilan manajemen memiliki nilai mean terkecil (3.28). Untuk penilaian hal penting dalam praktik kedokteran didapatkan hasil berkomunikasi secara efektif dengan rekan kerja, pasien, dan keluarga pasien serta

mampu melayani berbagai pasien dengan latar belakang yang berbeda memiliki mean terbesar (3.92) dan menerapkan pengelolaan administrasi dan berpartisipasi dalam kegiatan penelitian memiliki nilai mean terkecil (3.28).

**Tabel 9. Penilaian lingkungan belajar**

Lingkungan belajar	Rata-rata
1. Kualitas mengajar oleh para dosen	3.50
2. Struktur program	3.41
3. Kualitas bangunan	3.25
4. Sistem penilaian dari ujian	3.36
5. Kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan penelitian	3.37
6. Kesempatan berdiskusi atau berkomunikasi dengan dosen/pengajar di luar jam kuliah	3.32
7. Ketersediaan bimbingan akademik	3.29
8. Penyediaan pengalaman kerja praktek yang diawasi ( <i>co-assistant</i> )	3.56
9. Ketersediaan peralatan teknis (komputer, peralatan lab)	3.38
10. Ketersediaan dari materi/bahan yang diajarkan	3.55
11. Ketersediaan dari buku yang relevan di perpustakaan	3.30
12. Asistensi/bimbingan dalam rangka persiapan ujian akhir	3.18
Rata-rata	3.37

**Tabel 10. Blok**

Blok	Rata-rata
1. Humaniora	3.47
2. PMBS 1	3.44
3. PMBS 2	3.51
4. PMBS 3	3.54
5. Life Cycle	3.69
6. Neuro Behavior	3.98
7. Sensory System	3.99
8. DMS	4.01
9. Endocrine dan metabolic system	4.05
10. Reproductive system	4.10
11. Cardiovascular system	4.05
12. Hematoimunology	3.92
13. Respiratory system	4.05
14. Genitourinary system	4.04
15. Gastrointestinal	4.06
16. Tropical dan infectious disease	4.11
17. Research	3.60
18. Skripsi	3.55
19. Community medicine	3.77
20. Emergency medicine	3.94
21. Kedokteran Agromedicine	3.55
Rata-Rata	3.83

### Pembahasan

Penelitian *Tracer Study* pada alumni FK Unila dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi ini melibatkan sebanyak 104 responden. Responden terdiri dari 62 perempuan dan 42 laki-laki. Responden terbanyak berasal dari tahun masuk 2011 dan yang paling sedikit dari tahun masuk 2008 yaitu 15 orang. Responden yang telah bekerja sebanyak 43 orang dengan tipe instansi pekerjaan paling dominan adalah sektor swasta dan instansi publik.

Posisi dan jabatan respon terbanyak adalah sebagai dokter umum. Untuk memperoleh gelar dokter, para alumni harus terlebih dahulu menempuh pendidikan dokter. Pendidikan Dokter adalah pendidikan yang diselenggarakan untuk menghasilkan dokter yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan kesehatan primer dan merupakan pendidikan kedokteran dasar sebagai pendidikan universitas. Pendidikan kedokteran dasar terdiri 2 tahap, yaitu tahap sarjana kedokteran dan tahap profesi

dokter.<sup>9</sup> Sedangkan untuk lokasi pekerjaan lebih banyak responden yang bekerja di luar Bandar Lampung dibandingkan yang bekerja di Bandar Lampung.

Masa tunggu responden yang dominan untuk memperoleh pekerjaan setelah lulus adalah pada rentang waktu 1-3 bulan diikuti dengan rentang waktu <1 bulan. Hal ini tergolong baik, karena sebagian besar lulusannya dapat terserap di dunia kerja sesuai dalam waktu yang cepat. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan di Undip yang menyatakan bahwa profil lulusan suatu prodi tergolong baik karena sebagian besar

lulusannya dapat terserap di dunia kerja dalam waktu yang berkisar antara 1-3 bulan yang termasuk cepat.<sup>12</sup> Pendidikan menunjukkan kemampuan atau keterampilan seseorang, dengan memiliki keterampilan atau keahlian maka orang akan lebih cepat mendapatkan pekerjaan.<sup>13</sup> Hal ini menandakan bahwa alumni FK Unila berarti memiliki tingkat pendidikan dan keterampilan yang sudah cukup memuaskan karena memiliki masa tunggu kerja yang tergolong cepat yaitu paling banyak 1-3 bulan.

**Tabel 11. Penilaian FK Unila dalam mempersiapkan lulusan**

FK Unila dalam mempersiapkan lulusan	Rata-rata
1. Mengajari/memberi pengetahuan pada tenaga kesehatan professional lainnya	3.59
2. Berkomunikasi secara efektif dengan rekan kerja, pasien, dan keluarga pasien.	3.81
3. Merumuskan rencana klinis yang optimal untuk pasien	3.66
4. Menunjukkan standar etika dalam praktek yang professional	3.84
5. Memahami sistem pelayanan kesehatan untuk meningkatkan hasil dari pelayanan kesehatan	3.63
6. Menerapkan pengelolaan administrasi dan sumber daya keterampilan manajemen	3.46
7. Mengembangkan lapangan kerja bagi diri sendiri dan tenaga kesehatan professional lainnya	3.51
8. Berpartisipasi dalam kegiatan penelitian	3.54
9. Merencanakan pendekatan untuk mencegah dan mengelola masalah kesehatan umum	3.69
10. Berkontribusi pada kepemimpinan dan manajemen yang efektif dalam tim kesehatan/ menunjukkan sifat kepemimpinan	3.57
11. Menggali informasi yang diperlukan secara teratur yang dapat meningkatkan praktik penanganan pasien	3.72
12. Mampu bekerja sama sebagai anggota tim kesehatan	3.77
13. Mampu melayani berbagai pasien dengan latar belakang yang berbeda	3.82
14. Mengedukasi pasien mengenai kesehatan dan rencana pengobatan mereka	3.92
15. Menggunakan strategi efektif dalam pembelajaran mandiri	3.65
Rata-Rata	3.67

Sebagian besar responden memiliki penghasilan 5-10 juta bahkan ada yang mencapai 10 juta. Menurut Pasal 1 ayat 30 UU No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, upah adalah hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya. Berdasarkan upah minimum yang diambil dari beberapa lokasi tempat responden bekerja menunjukkan sebagian besar responden telah memiliki penghasilan di atas upah minimum pada tahun 2017.

Responden yang bekerja paling banyak menghabiskan waktu 41-50 jam dalam seminggu yaitu sebanyak 12 orang diikuti dengan bekerja dalam rentang waktu >50 jam seminggu sebanyak 10 orang. Menurut standar waktu kerja menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan adalah 40 jam dalam satu minggunya. Hal ini menandakan bahwa banyak alumni dari FK Unila yang bekerja melebihi standar waktu kerja. Kelelahan dapat menjadi salah satu keluhan umum yang disebabkan kelebihan jam kerja. Kelebihan jam kerja juga bisa menjadi suatu stressor psikososial yang potensial Kelelahan, stress dan kekurangan tidur ini dapat berakibat pada kesalahan saat bekerja.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, nilai rata-rata total pada penilaian lingkungan belajar di FK Unila tergolong baik. Penyediaan pengalaman kerja praktek yang diawasi (*co-assistant*) memiliki nilai mean terbesar yaitu 3.56. Hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hari *et al.*, di FK Unsri dimana responden merasakan berbagai manfaat dari koas, dengan kepaniteraan klinik para peserta koas mendapatkan kesempatan untuk mempraktekkan pengetahuan mereka dan memberikan perawatan pada pasien dengan berbagai penyakit dan mendapatkan pengalaman lebih dari membaca suatu *textbook*. Disini para responden dapat belajar tentang hubungan dokter-pasien, terutama komunikasi dan belajar untuk saling bekerja serta menghargai rekan sepekerjaan dan tenaga profesi kesehatan lainnya.<sup>15</sup>

Selanjutnya, nilai dari ketersediaan materi/bahan yang diajarkan menempati peringkat kedua dengan nilai mean sebesar 3.55. Hal ini menunjukkan alumni merasa ketersediaan materi/bahan yang diajarkan selama kuliah sudah baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada FK Unsri dimana responden merasakan bahwa materi kedokteran yang diberikan cukup dalam menunjang kompetensi dokter terutama melalui kuliah dan tutorial.<sup>16</sup> Sedangkan, asistensi/bimbingan dalam rangka ujian akhir memiliki nilai mean terkecil dengan nilai mean sebesar 3.18. Hal ini dapat ditingkatkan dengan penyediaan bimbingan sebelum menghadapi suatu ujian akhir. Ujian dapat menjadi suatu stressor bagi mahasiswa kedokteran. Masalah akademik seperti teknik belajar, konten yang harus dipelajari dapat dibantu dengan adanya bimbingan.

Kualitas bangunan juga menduduki peringkat bawah dengan nilai mean 3.25. Sebuah gedung dibangun lebih dahulu melalui proyek konstruksi, kemudian dioperasikan sebagai kegiatan rutin dan berlangsung dalam jangka panjang (tahap operasional). Kegiatan utama dalam tahap operasional bangunan gedung adalah pemeliharaan dan perawatan/ perbaikan bangunan gedung. Sebuah gedung dibangun lebih dahulu melalui proyek konstruksi, kemudian dioperasikan sebagai kegiatan rutin dan berlangsung dalam jangka

panjang (tahap operasional). Kegiatan utama dalam tahap operasional bangunan gedung adalah pemeliharaan dan perawatan/ perbaikan bangunan gedung.<sup>17</sup> Penelitian oleh Fernandi pada tahun 2011 menyatakan bahwa kondisi pemeliharaan gedung ini sangat mempengaruhi kenyamanan penghuni gedung begitupula dengan kenyamanan berkuliah.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, nilai rata-rata total pada metode penilaian di FK Unila tergolong baik. *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE) memiliki nilai mean terbesar yaitu 3.96. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Fakultas Kedokteran King Saud dan King Fahd dimana mayoritas responden menilai OSCE sebagai metode penilaian yang baik dan juga memberikan pengalaman praktis serta memberi dampak positif pada pembelajaran mahasiswa.<sup>19</sup> Pengujian simultan tentang pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang berhubungan dengan kompetensi klinis dalam waktu relatif singkat. Bentuk ujian yang aman, karena tidak akan menimbulkan cedera pada pasien, sehingga tidak berisiko dan memungkinkan untuk diulang.<sup>20</sup>

Selanjutnya, *peer assessment* memiliki nilai mean yang kecil yaitu 3.28. Menurut penelitian pada Fakultas Kedokteran Universitas Rochester dimana sebagian besar responden pada FK Universitas Rochester merasa bahwa *peer assessment* menyebabkan perubahan pada diri mereka terutama akibat dari *feedback* yang mereka terima dari teman mereka, dimana perubahannya bersifat positif. Pada proses *peer assessment* terdapat *peer feedback*. Keterlibatan mahasiswa dalam sistem penilaian memungkinkan mahasiswa untuk menjadi lebih aktif dalam belajar.<sup>21</sup> Namun, terdapat beberapa kelemahan dari *peer assessment* yaitu penilaian yang mungkin kurang dapat dipercaya karena pengetahuan dan keahlian yang kurang dari para mahasiswa, keraguan tentang keseriusan dan objektivitas, lebih mudah secara emosional dalam menerima umpan balik dari teman sebayanya, dan hubungan diantar kedua teman sepekerjaan tersebut.<sup>22</sup>

Selanjutnya pada hasil penelitian yang telah dilakukan, nilai rata-rata total pada seberapa baik FK Unila mempersiapkan

lulusannya tergolong baik. Mengedukasi pasien mengenai kesehatan dan rencana pengobatan memiliki nilai mean terbesar pada penilaian seberapa baik FK Unila mempersiapkan para lulusannya. Edukasi pasien membantu pasien untuk menjadi lebih mengerti mengenai kondisi mereka, prosedur medis, serta pilihan mereka mengenai perawatan kesehatan serta pengobatan. Pasien yang diedukasi umumnya akan lebih terlibat dalam keputusan perawatan kesehatan, lebih mematuhi pedoman perawatan kesehatan dan rencana pengobatan, menerapkan perubahan gaya hidup ke yang lebih baik, mengutamakan pencegahan, dan memanfaatkan layanan medis dengan tepat.<sup>23</sup> Informasi mengenai rencana pengobatan juga penting sehingga dapat mendukung pengobatan yang optimal dan membentuk masyarakat yang berdaya dan memahami informasi obat dan pengobatannya.<sup>24</sup>

Berkomunikasi secara efektif dengan rekan kerja, pasien, dan keluarga pasien memiliki mean terbesar pada penilaian hal penting pada praktik kedokteran. Kompetensi komunikasi menentukan keberhasilan dalam membantu penyelesaian masalah kesehatan pasien. Komunikasi dokter dengan pasien merupakan landasan yang penting dalam proses diagnosis, terapi maupun pencegahan penyakit.<sup>25</sup> Komunikasi dalam suatu kolaborasi antara penyedia layanan kesehatan juga sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas perawatan dan keselamatan pasien krena tidak ada profesi tunggal yang dapat memenuhi kebutuhan semua pasien.<sup>26</sup>

#### Daftar Pustaka

1. Elliyanti A, Harminarti N, Ashal T. Persepsi alumni terhadap pelaksanaan pendidikan tracer study FK Unand. *Majalah Kedokteran Andalas*. 2008;34(2):167-83.
2. Sukardi TS. Studi penelusuran S1 kependidikan. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. 2011;20(4):196-202.
3. Gines AC. Tracer study of PNU Graduates. *Am Int J Contemp Res*. 2014; 4(3):81-98.
4. Schomburg H. Carrying out tracer studies, guide to anticipating and matching skills and job. Edisi Ke-6. Luxembourg: Publications Office of the European Union. 2016.
5. Martin JGS. Tracer study of 2009-2013 BA history graduates of the Kalinga-Apayao State College. *Int J Adv Res Manag Soc Sci*. 2015;4(12):197-214.
6. Yadi YH, Susihono W, Stephanie M. Evaluasi tracer study untuk pembelajaran dengan pendekatan ergonomi makro. *J Tek Ind*.

Berpartisipasi pada penelitian memiliki mean sebesar 3.82 pada penilaian hal penting dalam praktik kedokteran. Penelitian dapat menyediakan beragam informasi penting mengenai suatu tren dan faktor resiko penyakit, hasil dari suatu pengobatan/intervensi kesehatan masyarakat, kemampuan fungsional, pola perawatan, biaya perawatan kesehatan serta penggunaannya. Penelitian juga berkontribusi dalam usaha terus menerapkan *Evidence Based Medicine* (EBM) dalam dunia kedokteran.<sup>27</sup> Dengan melakukan penelitian, mahasiswa dapat meningkatkan output publikasi dari fakultas kedokteran mereka. Pengalaman penelitian juga dapat meningkatkan profil karir lulusan mahasiswa kedokteran serta untuk implikasi karir jangka panjang bagi para dokter. Disamping itu, terdapat pula beberapa kendala dalam melakukan penelitian seperti beratnya beban biaya dan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu penelitian.<sup>28</sup>

#### Simpulan

Dari hasil penelitian dan uraian pembahasan pada bab sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebanyak 43 alumni FK Unila dari 104 responden telah bekerja dengan sebagian besar tipe instansi pekerjaan adalah sektor swasta serta posisi dan jabatan dokter umum dengan waktu yang diperlukan untuk memperoleh pekerjaan serta penghasilan per bulan tergolong baik. Alumni menilai bahwa lingkungan belajar, metode penilaian, dan blok pada FK Unila tergolong baik. Alumni juga menilai kinerja FK Unila dalam mempersiapkan lulusannya tergolong baik.

- 2013;1(4):284-8.
7. Gofar N. *Tracer study Universitas Sriwijaya 2015*. Palembang: Pusat Pengembangan Karakter Dan Karir Universitas Sriwijaya. 2015.
  8. Syafiq, A. *Tracer study Univeristy Of Indonesia*. Jakarta: Career Development Center UI (CDC-UI). 2008.
  9. KKI. *Standar pendidikan profesi dokter*. Jakarta: Konsil Kedokteran Indonesia; 2012.
  10. KKI. *Standar kompetensi dokter*. Jakarta: Konsil Kedokteran Indonesia; 2012.
  11. Mwakigonja AR. *The doctor of medicine curriculum review at the School of Medicine, Muhimbili University of Health and Allied Sciences, Dar es Salaam, Tanzania: a tracer study report from 2009*. BMC Med Educ. 2016;16(223):1-15.
  12. Suko K. *Analisis pengaruh pendidikan, keterampilan dan upah terhadap lama mencari kerja pada tenaga kerja terdidik di beberapa Kecamatan di Kabupaten Demak [skripsi]*. Semarang: Universitas Diponegoro. 2012.
  13. Supraktikno A. *Faktor-faktor yang mempengaruhi bagi tenaga kerja terdidik di Kabupaten Semarang [skripsi]*. Semarang: Universitas Diponegoro. 2012.
  14. Harrington JM. *Health effect of shift work and extended hours of work journal of occupational and enviromental medicine*. 2001;58(1):68-72.
  15. Irfani TH, Gunawan J, Tosepu R, Nuru H. *Experiences of being co-assistant: a pilot study*. Int J Res Med Sci. 2015; 3(10):2580-3.
  16. Yudaristi H, Azhar MB, Irfanuddin. *Persepsi mahasiswa dan dosen tentang ketercapaian kompetensi dasar dan klinis Pendidikan Dokter di Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya*. 2014;1(1):25-33.
  17. Simanjuntak MRA, Suawa SS. *Analisis mutu dan pengaruhnya dalam menignkatkan kinerja operasional bangunan gedung tinggi perkantoran di Jakarta Pusat*. Jurnal Ilm Media Eng. 2014;4(2):92-102.
  18. Fernandi, I. *Kajian pengaruh faktor-faktor pemeliharaan bangunan gedung perkuliahan terhadap kenyamanan kegiatan perkuliahan [skripsi]*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret. 2011.
  19. Alsaid AH, Al-Sheikh,M. *Student and faculty perception of objective structured clinical examination: a teaching hospital experience*. 2017;5(1):49-55.
  20. Kurniasih I. *Lima komponen penting dalam perencanaan OSCE five essential keys in OSCE Planning*. IDJ. 2014;3(1):42-51.
  21. Demak IPK, Kumara A, Suryadi E. *Pengaruh peer assesment dalam meningkatkan keterampilan anamnesis di skill laboratory*. Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia. 2013;2(2):1-8.
  22. Liu N, Carless D. *Peer feedback: the learning element of peer assessment*. 2006; 11(3):279-90.
  23. DeMarco J, Nystrom M, Salvatore K. *The importance of patient education throughout the continuum of health care*. J Consum Health Internet. 2011;15(1):22-31.
  24. Pratiwi H, Nuryanti, Vini VF, Kurnia NS. *Pengaruh edukasi terhadap pengetahuan, sikap, dan kemampuan berkomunikasi atas indormasi obat*. Kartika-Jurnal Ilmiah Farmasi. 2015;3(2):18-21.
  25. Fourianalisyawati E. *Komunikasi yang relevan dan efektif antara dokter dan pasien*. Jurnal Psikogenesis. 2012; 1(1):82-7.
  26. Rokhmah NA. *Komunikasi efektif dalam praktek kolaborasi interprofesi sebagai upaya meningkatkan kualitas pelayanan*. J Heal Stud. 2017;1(1):65-71.
  27. Nass SJ, Levit LA, Gostin OL. *Beyond the HIPAA privacy rule: enhancing privacy, improving health through research*. Washington DC: National Academies.2017.
  28. Metcalfe D. *Involving medical students in research*. J R Soc Med. 2008;101(3):102-3.